

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dan 19 negara lain yang tergabung dalam G20 telah sepakat perlunya peningkatan akses keuangan bagi masyarakat miskin dan Usaha Kecil dan Mikro (UKM). Masih banyak masyarakat khususnya usaha mikro dan kecil yang kekurangan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Indonesia sebagai salah satu perekonomian terbesar di Asia dengan jumlah penduduk dan kondisi geografis yang tersebar memberikan tantangan yang tidak kecil bagi institusi keuangan bank dan non bank. Dilihat dari kategori pendapatan, masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi umumnya lebih banyak melakukan pinjaman ke lembaga keuangan dari pada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya preferensi sumber pinjaman yang berbeda. Masyarakat yang berpenghasilan rendah lebih banyak meminjam pada non-lembaga keuangan (NPK), dan masyarakat berpenghasilan sedang dan tinggi lebih banyak meminjam ke bank. Survei BI ini menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum terjangkau oleh layanan lembaga keuangan formal, utamanya bank. (www.bi.go.id)

Usaha mikro dan kecil merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki dampak yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Pelaku usaha mikro dan kecil yang mencakup 99% dari pelaku usaha di Indonesia belum seluruhnya mendapatkan layanan keuangan.

Sebanyak 60-70% dari 51,3 juta pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia belum terhubung dengan layanan perbankan. (www.ojk.go.id)

Usaha mikro dan kecil memiliki potensi dana yang cukup besar untuk dikelola dengan baik sebagai sumber daya keuangan bagi pembangunan ekonomi nasional. Diantara negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), posisi Indonesia tergolong relatif rendah di tinjau dari dua aspek. Pertama, aspek rasio *outstanding* dana pihak ketiga (DPK) terhadap produk domestik bruto (PDB) yang sebesar 36,41%. Kedua, aspek rasio kredit diberikan terhadap PDB yang sebesar 27,49%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebenarnya ruang untuk meningkatkan rasio DPK dan kredit terhadap PDB sangat terbuka dengan menggunakan pendekatan inklusi keuangan.

Inklusi keuangan adalah bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat yang ada di kalangan bawah (*the bottom of the pyramid*) untuk memanfaatkan produk jasa keuangan formal. Sistem inklusi keuangan tidak hanya menyediakan kredit bagi masyarakat miskin dan usaha mikro kecil, namun juga memiliki tujuan yang lebih holistik, yaitu mengurangi angka kemiskinan, melakukan distribusi pendapatan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas tanpa mengorbankan dan bahkan menopang stabilitas sistem keuangan.

Berbagai alasan menyebabkan masyarakat menjadi *unbanked*, baik dari sisi *supply* (penyedia jasa) maupun *demand* (masyarakat), yaitu karena *price barrier* (mahal), *information barrier* (tidak mengetahui), *design produk barrier* (produk yang cocok) dan *channel barrier* (sarana yang sesuai).

Inklusi keuangan mampu menjawab alasan masyarakat *unbanked* dengan memberikan banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi.
2. Mendukung stabilitas sistem keuangan.
3. Mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*.
4. Mendukung pendalaman pasar keuangan.
5. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan.
6. Mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
7. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang sustain dan berkelanjutan
8. Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan rigiditas *low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan. (www.bi.go.id)

Inklusi keuangan dapat membantu usaha mikro dan kecil yang rata-rata pendidikannya tidak tinggi dan manajemen keuangannya belum baik untuk mengerti dan menggunakan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dana pensiun, dan fasilitas pembayaran, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya, mengakumulasi kekayaan, dan mengelola risiko usaha.

Usaha mikro dan kecil di Surabaya terus tumbuh setiap tahunnya, tidak hanya dalam hal jumlah, namun kualitas dan pemasaran produk sudah merambah pasar luar negeri. Upaya persiapan terus dilakukan, yakni dengan memperkuat sektor dunia usaha lokal. Pertumbuhan usaha mikro dan kecil juga terjadi di Sidoarjo. Para pelaku usaha mikro dan kecil menciptakan daya saing bagi produk-produknya di pasaran. Kekuatan Kabupaten Sidoarjo tidak hanya di nilai dari komoditas unggulannya, tetapi juga wilayahnya yang strategis, Bandara Internasional Juanda dan Terminal Bus antar Provinsi Bungurasih terletak di Kabupaten Sidoarjo. Akses jalan tol ke Pelabuhan Tanjung Perak juga sangat mudah sehingga masyarakat dari luar kota, luar pulau, bahkan dari luar negeri

mudah menjangkau Kabupaten Sidoarjo. Usaha mikro dan kecil di Kabupaten ini berkembang dengan baik.

Selain Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo, Kota Mojokerto merupakan kota yang terletak cukup strategis, 50 km arah barat Kota Surabaya, daerah ini menjadi *hinterland* kota metropolitan dan termasuk dalam Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan). Dari data keragaman usaha mikro dan kecil unggulan per 30 Juni 2013 yang dikutip dari Dinas Koperasi dan usaha mikro dan kecil Jawa Timur, Kota Mojokerto merupakan peringkat ketiga tertinggi dari daftar usaha mikro dan kecil unggulan Jawa Timur. Dilihat dari kondisi perekonomian, daerah Kota Mojokerto dari tahun 2009-2011 terus mengalami peningkatan. Dengan jumlah penduduk 134.222 jiwa pada tahun 2011 Kota Mojokerto menjadi salah satu kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu 8.152 penduduk perkilometer persegi. Melihat kondisi ini maka pengembangan industri besar sangat tidak memungkinkan, sehingga melihat potensi yang ada maka pengembangan usaha mikro dan kecil menjadi kewajiban bagi Pemerintah Kota Mojokerto bersama *stakeholder* yang ada untuk mengembangkan perekonomian masyarakat bahkan meningkatkan pertumbuhan daerah. (Ortina Rezki, 2014)

Melihat peran dari usaha mikro dan kecil yang sangat strategis, akses terhadap layanan keuangan khususnya perbankan sangat dibutuhkan. Tersedianya layanan keuangan membuat usaha mikro dan kecil lebih berkembang. Lebih dari 90% usaha mikro dan kecil mengandalkan modal sendiri. Sementara bila mereka

meminjam dana untuk modal, lebih dari 70% berasal dari dana lain-lain (bukan lembaga keuangan formal/bank). (Saparila Worokinasih : 2011)

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin mengkaji tentang persepsi usaha mikro dan kecil di wilayah Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo terhadap inklusi keuangan dan akses ke perbankan. Pemilihan daerah usaha mikro dan kecil dalam penelitian ini didasarkan pada letak wilayah dan akses ke perbankan yang hampir sama. Kajian ini penting untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kendala usaha mikro dan kecil dalam mengakses lembaga perbankan serta persepsi usaha mikro dan kecil yang terkait dengan hal tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman usaha mikro dan kecil terhadap kebijakan inklusi keuangan?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat usaha mikro dan kecil untuk akses ke perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pemahaman usaha mikro dan kecil terhadap kebijakan inklusi keuangan

2. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan-permasalahan akses ke perbankan.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Usaha Mikro dan Kecil

Hasil penelitian ini dapat digunakan usaha mikro dan kecil untuk menyusun strategi baik dari segi SDM maupun organisasi guna meningkatkan akses ke inklusi keuangan dan perbankan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya berupa pemahaman mengenai Persepsi Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Inklusi Keuangan dan Akses Perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur manajemen keuangan, khususnya mengenai *financial behavior*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai Tinjauan Pustaka yang antara lain meliputi Penelitian Terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini dan teori-teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan Permasalahan Penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian, Dan Proposisi Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penguraian mengenai metode penelitian yang antara lain adalah Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, dentifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek yang digunakan dalam penelitian. Memberikan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai masalah yang diuji, serta membandingkan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi acuan. Dengan adanya analisis yang dilakukan tersebut,

diharapkan adanya suatu pemecahan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.

